

Peningkatan Wawasan Kader Posyandu Tentang Stunting Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kota Denpasar

^{1*}Ni Putu Eny Sulistyadewi, ¹Si Ayu Eni Yuliani, ¹Ni Made Yutira Ningsih, dan
¹Anak Agung Ayu Yuliana Dewi

¹ Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura - Badung

*Email: enysulistyadewi@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan tubuh dan otak anak akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, yang menyebabkan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya dan mengalami keterlambatan dalam kemampuan berpikir. Hasil prevalensi stunting Provinsi Bali berdasarkan SSGI 2022 yaitu sebesar 8,0% dan Kota Denpasar sebesar 5,5% yang dimana merupakan prevalensi terendah dari 8 Kabupaten/Kota di Bali. Walaupun berada dalam posisi terendah di Bali, namun tetap perlu dilakukan pemahaman yang mendalam tentang stunting dan pencegahannya. Hal ini karena Kota Denpasar merupakan wilayah dengan perpindahan penduduk yang tinggi sehingga edukasi tentang stunting pada kader – kader posyandu menjadi salah satu point penting untuk percepatan penurunan stunting. Untuk meningkatkan wawasan kader posyandu tentang stunting perlu dilakukan suatu upaya nyata dalam optimalisasi potensi dan pengembangan keterampilan dengan memberikan workshop tentang stunting dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar. Luaran dari kegiatan ini yaitu : peserta memiliki pengetahuan tentang stunting dan upaya – upaya yang dapat dilakukan dalam percepatan penurunan stunting. Hasil akhir dari kegiatan ini diketahui bahwa peserta kegiatan memiliki peningkatan pengetahuan tentang stunting, sehingga nantinya akan lebih siap dalam penanggulangan stunting di wilayah kerjanya di Kota Denpasar.

Kata kunci: Stunting, Pengetahuan, Percepatan Penurunan Stunting, Kader Posyandu

ABSTRACT

Stunting is a condition in which a child's body and brain fail to grow due to a long-term lack of nutritional intake, resulting in children being shorter than their age and experiencing delays in thinking skills. The stunting prevalence of Bali Province based on SSGI 2022 is 8.0% and Denpasar City is 5.5%, which is the lowest prevalence among 8 districts/cities in Bali. Despite being the lowest in Bali, it is still necessary to have an in-depth understanding of stunting and its prevention. This is because Denpasar City is an area with high population movement, so educating posyandu cadres about stunting is one of the important points to accelerate stunting reduction. In order to increase the understanding of stunting among posyandu cadres, it is necessary to make a real effort to optimise the potential and develop skills by providing workshops on stunting in an effort to accelerate stunting reduction in Denpasar City. The output of this activity is: participants have knowledge about stunting and efforts that can be made to accelerate stunting reduction. The outcome of this activity is: participants have increased knowledge about stunting, so that later they will be better prepared to address stunting in their work areas in Denpasar City.

Keywords: Stunting, knowledge, accelerating stunting reduction, Posyandu cadres

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan, stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan tubuh dan otak anak akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang,

yang menyebabkan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya dan mengalami keterlambatan dalam kemampuan berpikir. Stunting bisa terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai sejak

terjadinya pembuahan hingga anak berusia 2 tahun. (Perpres, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan, stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan tubuh dan otak anak akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, yang menyebabkan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya dan mengalami keterlambatan dalam kemampuan berpikir. Stunting bisa terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai sejak terjadinya pembuahan hingga anak berusia 2 tahun.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 24,4% (Menkes RI, 2023). Artinya, tiga dari sepuluh anak Indonesia di bawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan yang dapat menyebabkan keterlambatan kemampuan berpikir dan penurunan kecerdasan. Hasil prevalensi stunting Provinsi Bali berdasarkan SSGI 2022 yaitu sebesar 8,0% dan Kota Denpasar sebesar 5,5% yang dimana merupakan prevalensi terendah dari 8 Kabupaten/Kota di Bali. Walaupun berada dalam posisi terendah di Bali, namun tetap perlu dilakukan pemahaman yang mendalam tentang stunting dan pencegahannya. Hal ini karena Kota Denpasar merupakan wilayah dengan perpindahan penduduk yang tinggi sehingga edukasi tentang stunting pada kader – kader posyandu menjadi salah satu point penting untuk percepatan penurunan stunting.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor risiko, dengan penyebab langsungnya adalah asupan gizi yang tidak memadai dan adanya penyakit infeksi. Sementara itu, faktor risiko penyebab tidak langsung stunting terkait dengan calon pengantin (catin), ibu hamil, ibu nifas, baduta, dan balita. Kurangnya asupan makanan, baik makronutrien maupun mikronutrien, merupakan faktor risiko utama yang secara langsung menyebabkan stunting. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang stunting juga akan berdampak pada pemilihan makanan yang tepat untuk dikonsumsi.

Pengetahuan secara kognitif khususnya menjadi salah satu faktor yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Tarawan dkk, 2020). Pengetahuan tentang stunting

harus didasari dengan pemahaman yang tepat agar dapat menumbuhkan perilaku yang diharapkan (Sumartini dan Hasnelly, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman kader posyandu tentang stunting adalah dengan memberikan edukasi secara langsung kepada kader – kader posyandu. Dimana, kader – kader posyandu ini merupakan ujung tombak dalam rangka percepatan penurunan stunting. Kader posyandu secara langsung akan berinteraksi dengan masyarakat yang ada di wilayah binaannya. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang stunting, maka para kader – kader posyandu akan dapat mencegah ataupun mengatasi kejadian stunting di wilayahnya. Selain itu, dengan memiliki pemahaman yang baik maka kader posyandu akan dapat dengan cepat mengambil langkah – langkah yang tepat dalam rangka percepatan penurunan stunting. Pemahaman yang baik nantinya juga dapat membantu dalam berkolaborasi dengan lintas sektor terkait, seperti tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan untuk mencari solusi terbaik dalam percepatan penurunan stunting di wilayahnya.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Denpasar bekerja sama dengan dosen Prodi Ilmu Gizi Universitas Dhyana Pura merasa perlu untuk membantu kader posyandu untuk meningkatkan pemahaman para kader dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar dengan memberikan *workshop* mengenai percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar. Workshop ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu mengenai stunting dan langkah – langkah percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah memberikan workshop percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar. Mitra mendapatkan pelatihan mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, dampak stunting, dan upaya – upaya yang

dapat dilakukan untuk percepatan penurunan stunting. Dalam workshop ini mitra berperan dalam mengikuti ceramah, dan berdiskusi.

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui workshop menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah dosen dan mahasiswa program studi Ilmu Gizi Universitas Dhyana Pura berperan sebagai narasumber/pemateri. Mitra pada kegiatan ini adalah perwakilan kader posyandu di Kota Denpasar yang berjumlah 50 orang.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi: observasi, sosialisasi, dan workshop. Sebelum workshop dilaksanakan, mitra diberikan pertanyaan secara langsung untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mitra mengenai stunting dan percepatan penurunan stunting. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh pemateri dan kemudian dilakukan diskusi. Setelah selesai kegiatan workshop, mitra diberikan kembali pertanyaan secara langsung untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra terhadap materi yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop untuk peningkatan wawasan kader posyandu tentang stunting dalam percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2023 dari pukul 09.00 – 12.00 bertempat di Ruang Pertemuan Kantor BKPSDM Denpasar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, pemaparan materi dan diskusi. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Dhyana Pura.

Kurangnya pemahaman tentang stunting, seperti pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, dampak stunting, dan upaya percepatan penurunan stunting dapat menimbulkan peningkatan prevalensi stunting di Kota Denpasar.

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, melainkan juga bisa didapatkan melalui pendidikan informal, seperti workshop, pelatihan, majalah, TV, radio, ataupun internet (Agustina, 2019).

Pada kegiatan pengabdian ini (Gambar 1 dan 2), tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, dampak stunting, dan upaya percepatan penurunan stunting. Tim pengabdian menjelaskan bahwa upaya penanganan stunting harus dilakukan dari tingkat desa dimana yang menjadi ujung tombaknya adalah kader – kader posyandu.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Kegiatan Workshop Peningkatan Wawasan Kader Posyandu

Pelaksanaan peningkatan wawasan kader posyandu tentang stunting dalam percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar melalui kegiatan workshop dapat berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam percepatan penurunan stunting

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai stunting dan langkah – langkah

yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kota Denpasar. Pengetahuan yang baik akan mampu mencegah peningkatan kejadian stunting dan mengetahui langkah – langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk penanggulangan stunting. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan mitra dapat menerapkan dalam tugasnya masing – masing serta dapat membagikan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat di wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Denpasar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada para perwakilan kader posyandu di Kota Denpasar yang sudah berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P.P. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Penerapan Pesan Gizi Seimbang pada Remaja dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 11, No.1, hlm 1-9.
- Peraturan Presiden (Perpres). (2021). Percepatan Penurunan Stunting.
- Menteri Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.
- Sumartini dan Hasnelly. (2019). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Konsumsi dan Raihan Nilai Pada Matakuliah Ilmu Gizi Pangan Mahasiswa Prodi Teknologi Pangan Fakultas Teknik UNPAS Bandung*. Pasundan Food Technology Journal, Vol. 6, No. 1, hlm. 31-39.
- Tarawan, V.M., Ronny, L., Hanna, G., dan Julia, W.G. (2020). *Hubungan antara Pola Konsumsi dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang Pada Warga Desa Cimenyan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2, hlm. 57-59.